

P A M E R A N L U K I S A N

ZAMAN EDWIN



Ubi bene, ibi patria !

KAAN
i Cemeti

5}}
ut

BENTARA BUDAYA YOGYAKARTA

19 - 27 September 2003

BASIS
menembus fakta



Arahmaiani, *Bintang Utara dan Bintang Selatan*, 2003 (Seri Kartun - Edisi Terbatas),
100 x 75 Cm (2 panil), Akrilik di atas kanvas.

▼
Sampul depan:

Sigit Santosa,
"Bukan Pilihan Kami", 2003, Cat minyak di atas kanvas, 70 x 180 Cm

(seni)RUPA ZAMAN EDAN

oleh: Sindhunata

*D*alam filsafat, juga filsafat Jawa, waktu bukanlah sesuatu yang kosong. Waktu tak bisa dipisahkan dari ruang, juga dari sejarah dan riwayat manusia. Khas Jawa, di dalam waktu juga ada penguasanya, yakni Batara Kala. Sewaktu-waktu, waktu bahkan bisa ditelan oleh Batara Kala. Kala sebagai penguasa waktu bahkan terkait dengan segala yang *sukerta* (ternoda) di dunia. Karena itu apa yang *sukerta* perlu diruwat, supaya tidak dimangsa Batara Kala. Ini memperlihatkan, bahwa waktu itu bisa mengancam, tapi juga bisa memurnikan yang kotor: Waktu seakan adalah keilahian, yang berada di atas sejarah, karena itu juga bisa mengancam dan memurnikan sejarah. Waktu seakan adalah sesuatu yang transenden di atas ruang dan sejarah manusia.

Karena ketransendenannya, waktu juga bisa membawa sejarah ke mana ia mau. Kadang-kadang kita terseret oleh waktu tanpa kita mau. Itulah saat di mana kita terjerumus ke dalam zaman edan. Dalam kamus ramalan Jawa, zaman edan itu juga diistilahkan dengan *kala-tidha* (*kala*, artinya waktu atau zaman; *tidha*, artinya meragukan, serba tak menentu). Di dalam zaman edan ini segala upaya dan niat baik seakan-akan sia-sia. Teks ramalan Ranggawarsita mengatakan: orang-orang yang bijak pun terseret oleh zaman edan. Negarawan, patih, punggawa yang ampuh pun tidak bisa menjadi jaminan, bahwa suatu pemerintahan akan menjadi baik, bila zaman sedang berada dalam zaman edan. Zaman edan jatuh bagaikan sebuah kutukan.

Diterapkan dalam zaman modern, zaman edan itu adalah krisis yang sedang menimpa suatu negara. Maka seorang dalang seperti Ki Manteb Sudharsono dapat menafsirkan zaman edan itu sebagai *gara-gara*, di mana hukum tidak berjalan, korupsi menjadi-jadi, KKN terjadi setiap hari, politik hancur lebur. Dalam keadaan demikian, doa dan dzikir pun rasanya tiada berfaedah. Zaman edan juga membuka segala macam kedok kemunafikan yang menutupi kita. Maka mereka yang kelihatan berjubah rohani dan suci, di dalamnya pun kotor dan jahat.



Alex Luthfi R,
"Petruk Berbisik", 2003,
Cat minyak di atas kanvas, 200 x 145 Cm

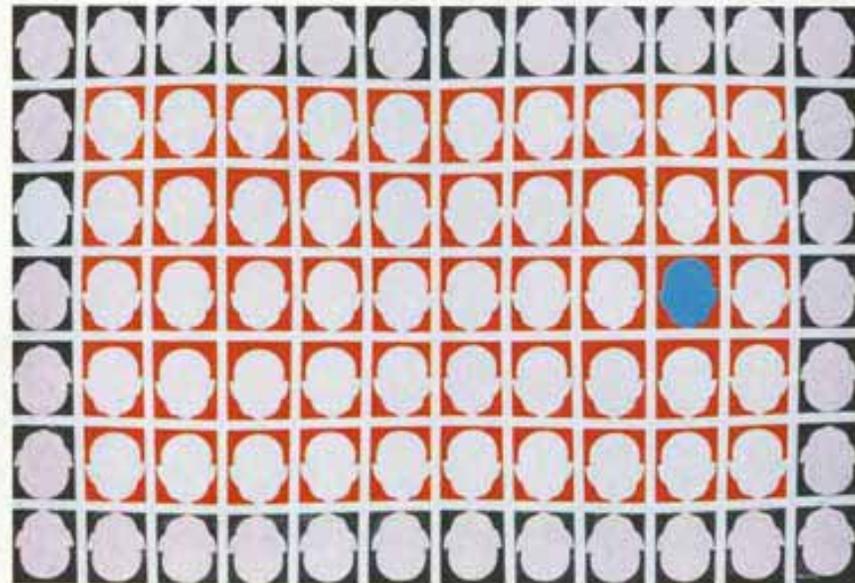


Alfi Jumaldi,
"Seri: Pencari Ketenangan", 2003,
Akrilik di atas kanvas, 70 x 70 Cm



Dyan Anggraini Hutomo,
"Elegi Nurani", 2003,
Akrilik di atas kanvas, 145 x 195 Cm

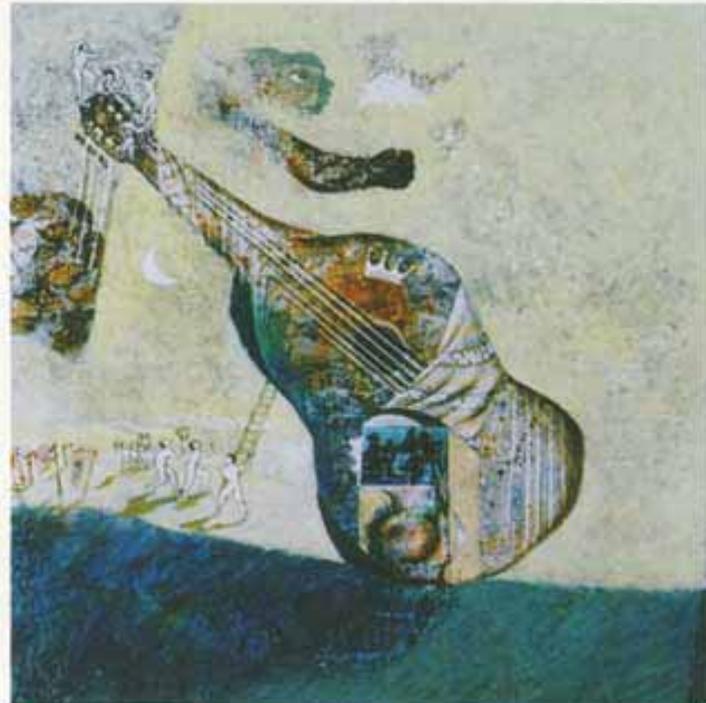
6



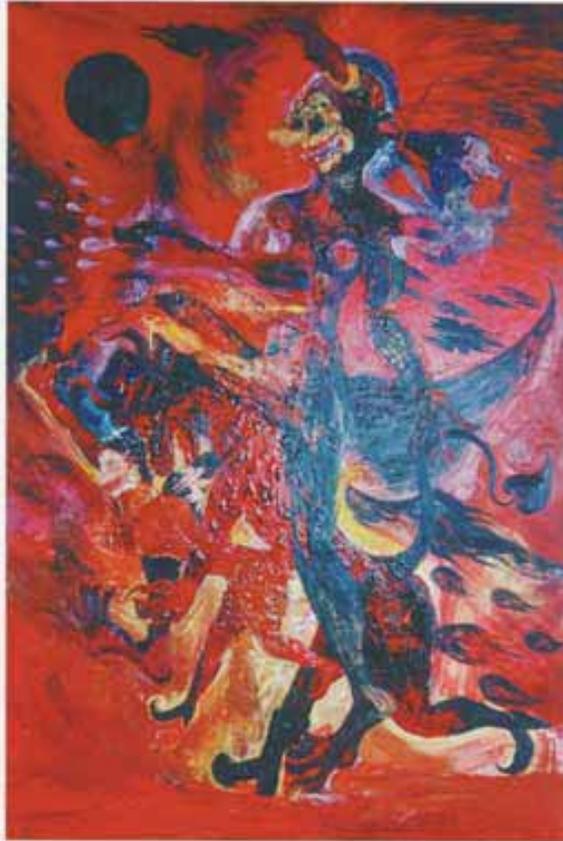
Galam Julkifli,
"Bacalah Penyaksi", 2003,
Akrilik di atas kanvas, 140 x 100 Cm



Iswanto,
"Open the Door", 2002,
Akrilik di atas kanvas, 145 x 130 Cm



I Wayan Wirawan,
"Rekonstruksi II", 2003,
Akrilik di atas kanvas, 140 x 140 Cm



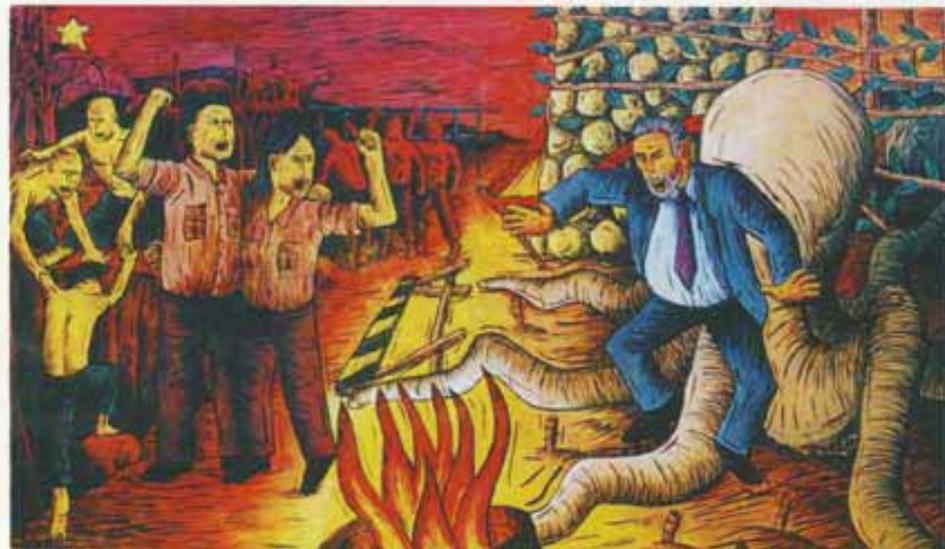
Nasirun,
"Wewayangan Zaman Edan", 2003,
Cat minyak di atas kanvas, 200 x 300 Cm

Januri,
"Siapa Takut?", 2003,
Drawing pen, 29 x 36 Cm

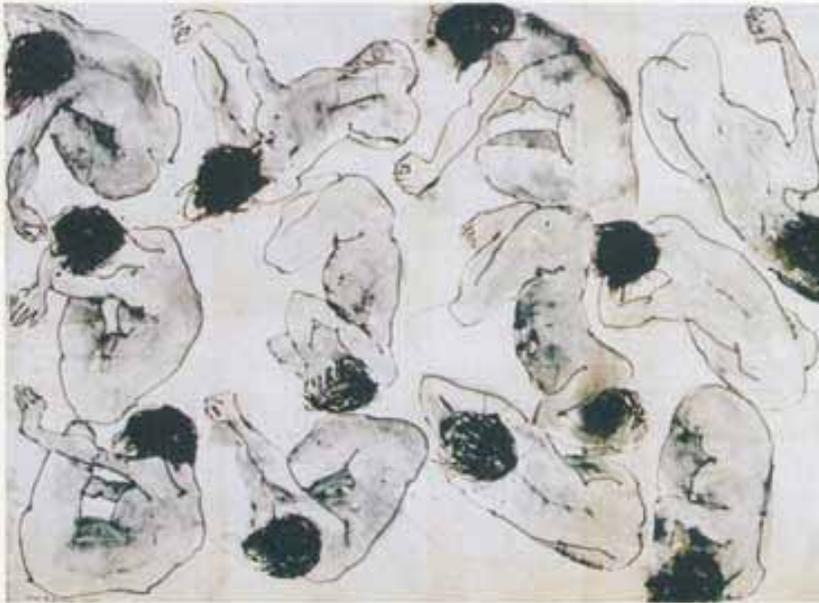




Pande Ketut Taman,
"I am not crazy", 2003,
Cat minyak di atas kanvas, 55 x 75 Cm

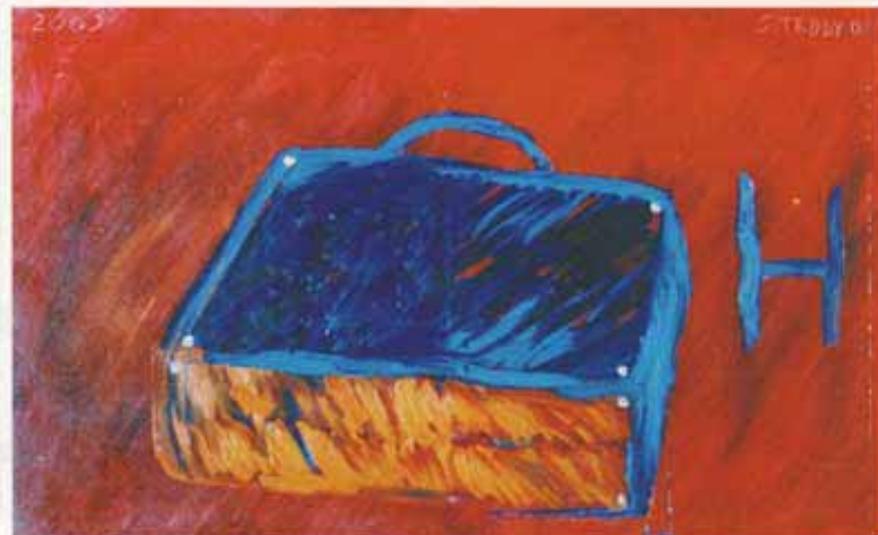


Popok Tri Wahyudi,
"Muda Sosialis, Tua Kapitalis", 2003,
Akrilik di atas kanvas, 68 x 80 Cm



Putu Sutawijaya,
"Tidur ...", 2003,
Mixed media di atas kanvas, 195 x 145 Cm

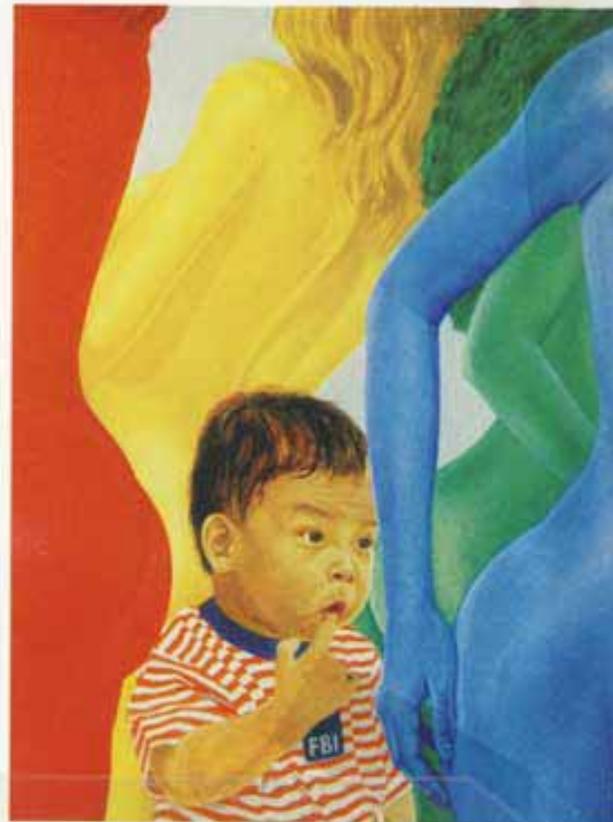
10



S Teddy D,
"Crash Cash", 2003,
Cat minyak di atas kanvas, 150 x 90 Cm



Yaksa Agus,
"Zamane Zaman Sedan, Nek Ngepit Ora Keduman",
2003, Drawing di atas kanvas, 120 x 145 Cm



Yuswantoro Adi,
"Negeri Pantat", 2003,
Cat minyak di atas kanvas, 80 x 60 Cm

**CAPRES
SUMANTO**



**BERSATU PADU MEMILIH
YANG KELIRU**

PRTB



**PARTAI REPUBLIK
TULANG BELULANG**

Ong Harry Wahyu,
"Saya Waras, Tapi Tidak Lumrah", 2003,
Mixed media



Lahir resmi pada tanggal 26 September 1982 dengan sengkalan : Manambah Hangesti Songing Budi.

Sebagai utusan budaya, **Bentara Budaya** menampung dan mewakili wahana budaya bangsa. Dari berbagai ke belakang dan cakrawala, yang mungkin berbeda. Balai ini berupaya menampilkan bentuk dan karya cipta budaya ya pernah mentradisi. Atau pun bentuk-bentuk kesenian masa yang pernah populer dan merakyat. Juga karya-karya baru tak mendapat tempat dan tak layak tampil di sebuah gedung terhormat. Sebagai titik temu antara aspirasi yang pernah aspirasi yang sedang tumbuh. **Bentara Budaya siap bekerja sama dengan siapa saja.**

BENTARA BUDAYA YOGYAKARTA

Yogyakarta : J. Suroto No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 - Telp./Fax.: (0274) 560404 • E-mail: bentarabudaya@hotmail.com
Jakarta : J. Palmerah Selatan 17 Jakarta 10270 - Telp./Fax.: (021) 53699181 • E-mail: bbj@opms.gramedia.com

PERPUS
Yayasan S